ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA DISTRO PAKAIAN DI KOTA DAN KABUPATEN MALANG

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

Muhammad Irfan Nugroho

135020100111004

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA DISTRO PAKAIAN DI KOTA DAN KABUPATEN MALANG

Yang disusun oleh :

Nama	:	Muhammad Irfan Nugroho
NIM	:	135020100111004
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2017.

Malang, 26 April 2017
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE.,MS.
NIP. 19520415 197412 1 001

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Distro Pakaian Di Kota dan Kabupaten Malang

Muhammad Irfan Nugroho
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: irfannugroho95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Faktor - faktor yang digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja diantaranya yaitu tingkat upah, modal usaha, omzet penjualan, dan lama usaha. Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung didapat dari responden, yaitu pemilik atau pengelola usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda atau bisa disebut dengan Ordinary Least Square (OLS) dengan alat bantu uji, yaitu Eviews 9. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 50 responden. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyebutkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang, sementara variabel modal, omzet penjualan dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang adalah faktor omzet penjualan.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Modal, Omzet Penjualan, Lama Usaha, Usaha Distro.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara negara berkembang seperti Indonesia mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran maupun kemiskinan, pemerataan pendapatan serta mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah. Salah satu tujuan penting dari pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan kesempatan kerja.

Industri fashion sendiri merupakan sub-sektor dari industri kreatif yang mempunyai potensi besar dan peluang bisnis yang menjanjikan di era globalisasi, industri ini melibatkan banyak pekerja dengan berbagai pihak mulai dari asal serat, pembuat kain, desainer, produsen sampai distributor, mulai dari bisnis kecil sampai bisnis besar, serta juga melibatkan banyak tenaga kerja dengan berbagai keahlian dan bakat. Kegiatan profesi tersebut terdiri dari sektor-sektor yang terpisah tetapi saling tergantung, yang semuanya dikhususkan untuk memuaskan permintaan konsumen dalam hal berbusana.

Pada tahun 2015 industri fashion menyumbang kontribusi paling besar pada PDB Indonesia di sektor industri kreatif. Seiring muncul dan berkembangnya industri kreatif di Indonesia, industri fashion pun muncul sebagai sebuah industri strategis yang berpotensi besar untuk terus dikembangkan di Indonesia. Industri fashion memerlukan input berupa sumberdaya kreatif dan nilai budaya dimana keduanya tersedia banyak di Indonesia.

Berdasarkan data dari BPS tentang jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor ekonomi kreatif tahun 2010 sampai tahun 2013, dimana jumlah tenaga kerja yang terserap pada sub sektor fashion cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap pada sub

sektor fashion yaitu sebanyak 3.838.756 orang, paling banyak diantara subsektor ekonomi kreatif kreatif yang lain.

Di Kota dan Kabupaten Malang, perkembangan industri fashion ditandai dengan banyak bermunculannya distro (*distribution store*) pakaian yang menjual beraneka ragam produk fashion mulai dari pakaian anak, remaja, dewasa hingga fahion muslim seperti hijab serta mulai dari yang skala usahanya kecil sampai yang besar. Banyak orang yang membuka bisnis fashion tersebut dikarenakan bisnis ini memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan banyak keuntungan. Produk fashion yang terus berubah tiap waktu mengikuti perkembangan zaman semakin membuat bisnis ini berkembang dengan cepat. Selain itu dengan berkembangnya kelas menengah maka akan merubah gaya hidupnya yang lebih peduli dengan perkembangan fashion sehingga bisnis ini semakin cepat berkembang.

Hal ini membuktikan bahwa Kota dan Kabupaten Malang menjadi salah satu kota yang memiliki peluang besar untuk bisnis tersebut. Keberadaan banyak toko pakaian atau distro pakaian yang beraneka ragam membuktkan bahwa Malang menjadi kota yang diperhitungkan untuk tumbuh kembangnya industri fashion. Bisnis fashion di Malang banyak menargetkan konsumennya kaum muda seperti siswa SMA dan mahasiswa dikarenakan banyaknya jumlah penduduk pada usia tersebut serta selera mereka yang terus berubah mengikuti perkembangan dari fashion itu sendiri sehingga bisnis ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang

Perkembangan usaha distro di Kota Malang dapat dilihat dengan keberadaan distro – distro besar, seperti Insprired dan Heroine yang sudah memiliki beberapa cabang. Hal ini membuktikan bahwa Kota Malang menjadi salah satu kota yang memiliki peluang untuk bisnis tersebut. Keberadaan usaha distro yang berskala nasional maupun internasional tetapi membuka cabang di Kota Malang dan tidak pada kota lain di Jawa Timur, hal tersebut merupakan bukti bahwa Malang menjadi kota yang diperhitungkan untuk tumbuh kembangnya industri fashion. Kota Malang diperhitungkan menjadi salah satu kota untuk membuka cabang sebuah distro besar di Indonesia karena setiap tahunnya kedatangan mahasiswa baru, mahasiswa adalah kelompok anak muda yang peduli dan tergerak akan *fashion*, berkembangnya komunitas serta gaya hidup masyarakat Kota dan Kabupaten Malang.

Selain itu berkembangnya dunia *fashion* di Kota Malang terlihat dari diadakannya berbagai macam event tentang fashion mulai dari tingkat provinsi sampai nasional. Salah satu event terbesar di Indonesia yang rutin tiap tahun mengadakan acaranya berupa pameran produk fashion dan stand-stand yang di isi oleh berbagai macam distro di Indonesia yaitu acara Kickfest dan Indiecloth. Dari acara tersebut terlihat besarnya antusias warga Malang raya untuk datang melihat serta berbelanja produk *fashion* dalam acara tersebut, hal ini membuktikan bahwa Malang Raya mempunyai potensi konsumen yang besar untuk bisnis tersebut.

Banyak yang beranggapan bahwa usaha distro pakaian belum banyak menyerap tenaga kerja bila dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan manufaktur, namun kenyataannya distro – distro tersebut memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang dominan, banyak yang mempekerjakan tenaga kerja baik part time maupun fulltime. Jumlah angkatan tenaga kerja yang terus bertambah pada tiap tahunnya, sementara bagi industri *fashion* khususnya usaha distro pakaian yang sedang berkembang membutuhkan tenaga kerja mulai dari industri kecil sampai industri besar, produsen, distributor dan melibatkan banyak pekerja dengan berbagai keahlian dan bakat. Tentu saja hal ini dapat menyerap tenaga kerja yang tiap tahunnya angkatan kerja semakin banyak.

Dengan pertumbuhan usaha distro pakaian yang terus meningkat tiap tahunnya tersebut menandakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan juga meningkat, dan akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja. Selain itu permintaan konsumen yang semakin meningkat tentu saja akan memunculkan usaha distro baru dengan konsep yang berbeda-beda untuk memenuhi permintaan konsumen yang tinggi di dunia fashion. Selanjutnya untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus bertambah, usaha distro juga harus menambah faktor produksi yaitu bisa dengan menambah jumlah tenaga kerjanya. Dari penjelasan tersebut terlihat bagaimana peran usaha distro dalam meciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Selain itu dengan adanya distro juga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya anak muda terhadap produk lokal dimana selaras dengan anjuran dari pemerintah untuk menggunakan produk lokal Indonesia. Beberapa dampak positif yang terjadi antara lain, penyerapan tenaga kerja dan pengurangan angka pengangguran, sekaligus mengembangkan kreativitas dalam berkarya anak bangsa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pada bab 1 pasal (1), tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki dan wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam negeri maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Bellante dan Jackson (1990), yang dimaksud dengan permintaan adalah sebuah hubungan antara harga dan juga kuantitas. Sedangkan pengertian permintaan tenaga kerja dalam hubungannya dengan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha pada tingkat upah tertentu. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Mankiw (2006) menjelaskan permintaan tenaga kerja dalam hubungan upah dengan jumlah tenaga kerja. Apabila upah ditingkatkan, maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sebaliknya apabila upah diturunkan, maka akan menambah jumlah tenaga kerja.

Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi antara jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan tingkat upah yang berlaku. Penawaran tenaga kerja pada suatu daerah adalah suatu penjumlahan dari seluruh tenaga kerja yang tersedia di daerah tersebut. Ketika terjadi kenaikan upah maka pendapatan tenaga kerja tersebut akan mengalami peningkatan. Sehingga mereka cenderung akan meningkatkan konsumsi dan lebih banyak memilih untuk menikmati waktu luang karena mereka merasa dengan upah yang tinggi tersebut sudah dirasa cukup dan berdampak pada pengurangan jam kerja , hal tersebut dinamakan dengan efek pendapatan *(income effect)*. Namun di sisi lain, kenaikan upah juga dapat diartikan naiknya harga dari waktu. Mahalnya dari harga waktu ini membuat tenaga kerja lebih semangat dalam bekerja dan menyisihkan waktu luangnya dan mereka gunakan untuk bekerja lebih banyak lagi. Perubahan pada waktu kerja tersebut disebut dengan efek subitusi *(Substitution effect)*.

Pasar Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah tertentu. Sedangkan permintaan tenaga kerja adalah hubungan tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Pada pasar tenaga kerja terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran tenagakerja sehingga membentuk keseimbangan tenaga kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Rahardjo (dalam Prihartanti, 2007) penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemapuan suatu perusahaan untuk menyerap sejumlah tenaga kerja dalam kaitannya dengan produksi. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain (Sumarsono, 2003).

Pengertian Distro

Usaha distro (*distribution store)* atau disebut juga distribution outlet merupakan jenis usaha busana, sifat usahanya menerima titipan dari clothing company lokal yang memproduksi sendiri seperti t-shirt, tas, dompet, jaket dengan berbagai merek lain dengan jumlah terbatas (Granito, 2008). Pengertian lainnya, distro dapat dikatakan semacam toko yang menjual pakaian dan aksesoris, yang diproduksi sendiri dalam jumlah terbatas dengan merek- merek tertentu atau merek sendiri dan pangsa pasar tertentu seperti remaja (Granito, 2008). Keunggulan produk yang dihasilkan oleh distro adalah dari segi desain yang unik dan kualitasnya. Produk yang dihasilkan diproduksi dalam jumlah terbatas sehingga ekslusif.

Upah

Pengertian upah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Yang Diterima Oleh Pekerja Sampai Dengan Sebesar Upah Minimum Propinsi Atau Upah Minimum Kabupaten/Kota, adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya.

Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Omzet Penjualan

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama satu masa jual. Menurut Swastha (1993), omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya industri atau usaha yang dijalani oleh pemilik usaha dalam bidangnya sampai saat ini. Dengan semakin lama usaha berdiri dalam menekuni bidang usahanya maka akan dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya, dan dapat menekan biaya produksinya sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang lebih besar maka usaha tersebut lebih cepat berkembang dan menjadi lebih besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang akan dijelaskan secara deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka

dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sedangkan menurut (Sukmadinata, 2006) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, atau manggambarkan data dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, penelitian akan dilakukan di Kota dan Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kota dan Kabupaten Malang dipilih sebagai tempat penelitian karena di wilayah tersebut usaha distro sedang berkembang dan banyak orang yang melakukan usaha tersebut. Penulis akan melakukan penelitian dan pengolahan data dalam kurun waktu selama 2 bulan.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mempertimbangan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik tertentu yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan pemilik atau pengelola usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang.

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Roscoe dalam Sugiyono (2011), jika pada penelitian akan menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah 10 x 5 variabel yang diteliti yaitu 50 responden usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang yang akan di ambil datanya.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti melalui kuisioner dan hasil wawancara atau dengan kata lain data ini dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik kuisioner dan wawancara. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola usaha distro pakaian. Sedangkan wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewancara dengan responden selaku pemilik atau pengelola usaha distro pakaian secara lisan.

Metode Analisis

Bedasarkan landasan teori dan tujuan dari penelitian maka penelitian ini menggunakan metode ordinary least square (OLS) atau regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat dengan alat bantu *sofware* Eviews 9. Dalam penelitian ini bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X1 = Tingkat Upah

X2 = Modal

X3 = Omzet Penjualan

X4 = Lama Usaha

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = eror

Dan untuk mengetahui variable bebas manakah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variable terkait digunakan koefisien regresi masing-masing variable. Semakin besar nilai koefisien regresi (β1) semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variable bebas tersebut terhadap variable terikat.

Uji Statistik

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas upah (X1), modal (X2), omzet penjualan (X3), lama usaha (X4) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja (Y) yang merupakan variabel dependennya. Dengan melihat nilai probability setiap variabel independent, jika probability < α maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika probability > α maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Dengan melihat nilai prob F-stat, jika probability < α maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika probability > α maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Koefisien determinasi berganda (R2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB Test) pada eviews. Jika hasil pengujian menunjukan bahwa p-value (probability) < alpha, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variable pengamatan. Apabila terjadi korelasi akan dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan LM (metode *Bruesch Godfrey*) dengan menggunakan *eviews*. Jika hasil pengujian menunjukan bahwa p-value Obs*R-square < alpha, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF berada dibawah 10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinearitas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji *glejser heteroscedasticity.*

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 50 usaha distro pakaian yang ada di Kota dan Kabupaten Malang, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 98%, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan hanya memilki presentase sebesar 2% dari keseluruhan responden.

b. Usia

Dari hasil pengumpulan data melalui metode kuisioner yang disebarkan kepada seluruh responden penelitian, dapat diperoleh data mengenai umur seluruh responden penelitian. Dari 50 responden dalam penelitian ini, dapat dilihat jumlah responden paling banyak berumur antara 26 sampai 30 tahun dengan presentase 46%, lalu selanjutnya ditempati oleh responden dengan usia 31 sampai 35 tahun dengan presentase 26%. Sedangkan responden usia 20 sampai 25 tahun memiliki presentase 14% dan responden usia 36 sampai 40 memiliki presentase 12%. Dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden berumur lebih dari 40 tahun yang hanya sebesar 2% dari total jumlah sampel.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari 50 responden mayoritas responden tingkat pendidikannya yakni pada sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki presentase sebesar 60%. Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan diploma memiliki presentase sebesar 12%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) memiliki presentase sebesar 28%.

Deskripsi Data

a. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada dalam suatu usaha distro pakaian mayoritas responden menggunakan tenaga kerja dengan skala 1 – 5 sebesar 56% dari total sampel. Kemudian jumlah tenaga kerja dengan skala 6 – 10 sebesar 34% dan presentase dengan skala jumlah tenaga kerja lebih dari >16 sebesar 8% dari total sampel. Sedangkan yang paling sedikit presentasenya sebesar 2% adalah responden yang menggunakan tenaga kerja dengan skala 11 sampai 15.

b. Upah

Upah yang ditawarkan dengan skala Rp 0 sampai Rp 750.000 memiliki presentase sebesar 20%, sedangkan upah dengan Rp 750.001 sampai Rp 1.500.000 menjadi skala upah yang paling banyak dibayarkan kepada tenaga kerja dengan presentease sebesar 74%. Presentase dengan skala upah diatas Rp 1.500.000 sebesar 6% atau hanya 3 responden. Dimana upah terendah dalam penelitian ini sebesar Rp. 700.000 dan yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.975.000.

c. Modal

Modal dengan skala Rp. 0 sampai Rp. 25.000.000 merupakan modal yang paling banyak digunakan pada usaha distro pakaian dengan presentase 60%. Selanjutnya jumlah usaha distro pakaian yang menggunakan modal dengan skala Rp. 25.000.001 sampai Rp. 50.000.000 sebesar 30%. Sedangkan jumlah usaha distro pakaian yang menggunakan modal diatas Rp. 50.000.000 yaitu sebesar 10%. Jumlah modal terendah dalam penelitian ini sebesar Rp. 1.000.000 dan yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 160.000.000.

d. Omzet Penjualan

Jumlah responden yang memiliki omzet penjualan dengan skala Rp. 0 sampai Rp. 30.000.000 yaitu sebesar 42%. Omzet penjualan dengan skala Rp. 30.000.001 sampai Rp. 60.000.000 mempunyai presentase 50%. Sedangkan hanya 8% dari 50 responden memiliki omzet penjualan diatas Rp.60.000.000. Dimana dalam penelitian ini omzet penjualan terendah yang didapat oleh responden yaitu sebesar Rp. 24.000.000, sedangkan yang tertinggi yaitu Rp. 1.500.000.000.

e. **Lama usaha**

Jumlah responden yang memiliki lama usaha dengan skala o sampai 5 tahun yaitu sebesar 62%. Kemudian responden yang memiliki lama usaha dengan skala 6 sampai 10 mempunyai presentase 24%. Sedangkan 12% dari 50 responden memiliki lama usaha antara 11 sampai 15 tahun. Dimana dalam penelitian ini lama usaha terendah yaitu 2 tahun, sedangkan yang paling lama yaitu 19 tahun.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF berada dibawah 10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas, nilai VIF untuk semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan linear yang sempurna diantara semua variabel dalam persamaan regresi berganda pada penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas.

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H0, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas. Hipotesis H0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari α 5%. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Maka pada penelitian ini nilai *p-value Obs*R-square* adalah 0.3787, sedangkan nilai alpha yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 sehingga *p-value Obs*R-square* > *α* (0.3637 > 0,05). Artinya pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini atau semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi memiliki varians yang sama.

c. **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Maka berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada penelitian ini nilai *p-value Obs*R-square* adalah 0.7962, sedangkan nilai α yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 sehingga *p-value Obs*R-square* > *α* (0.7196 > 0,05). Artinya pada tingkat kepercayaan 95% tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini atau tidak ada korelasi diantara anggota atau variabel.

d. Uji Normalitas

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa *p-value (probability)* < α, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *p-value (probability)* adalah 0,070233, sedangkan nilai α sebesar 0,05 sehingga *p-value (probability)* > α (0,066129 > 0,05). Hasil pengujian normalitas menghasilkan kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya pada tingkat kepercayaan 95% *error term* model penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Y = - 5.032755 - 0.739303X1 + 0.117809X2 + 0.810414X3 + 0.504739X4 + e

Dari persamaan di atas, dapat dijabarkan atau diinterpretasikan hubungan antara variable bebas dan variable terikat sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar - 5.032755, artinya jika tidak ada variabel bebas yaitu upah (X1), modal (X2), omzet penjualan (X3),dan lama usaha (X4) maka penyerapan tenaga kerja akan selalu mengalami pengurangan sebesar 5.032755

b. Penyerapan tenaga kerja akan menurun untuk setiap tambahan satu satuan X1 (upah). Apabila upah mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.739303 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

c. Penyerapan tenaga kerja akan meningkat untuk setiap tambahan satu satuan X2 (modal). Apabila modal mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebesar 0.117809 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

d. Penyerapan tenaga kerja akan meningkat untuk setiap tambahan satu satuan X3 (omzet penjualan), Apabila omzet penjualan mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sebesar 0.810414 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

e. Penyerapan tenaga kerja akan meningkat untuk setiap tambahan satu satuan X4 (lama usaha). Apabila lama usaha mengalami peningkatan, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.504739 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Uji Statistik

a. Uji T

Nilai probabilitas variabel (x1 : 0,0019, x2 : 0,0422, x3 : 0,0000, x4 : 0,0008) lebih kecil dari tingkat α sebesar 5%. Sehingga keempat variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja adalah omzet penjualan karena memiliki nilai koefisien paling besar.

b. Uji F

Dalam hasil uji f ini *Prob (F-statistic)* adalah 0.000000, atau lebih kecil dari nilai α (0.000000 < 0.05). Berarti dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima H1 yang berarti semua variabel bebas yaitu upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted* R^2)

Nilai *adjusted* R^2 pada penelitian ini sebesar 0.796363 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 79,63%, sedangkan sisanya 20,37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan dan parsial.

Implikasi Penelitian

a. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel upah menunjukkan nilai -0.739303 dengan probabilitas sebesar 0,0019 yang berarti bahwa upah mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena apabila nilai probabilitas menunjukkan <0,05 maka menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Ini berarti pada saat pemilik usaha distro pakaian meningkatkan upah para tenaga kerja, maka hal ini akan meningkatkan pengeluaran. Peningkatan biaya tersebut akan mengurangi keuntungan bagi pihak pemilik distro, sehingga hal yang dilakukan pemilik usaha distro pakaian untuk mengembalikan keuntungannya pada saat upah ditingkatkan yaitu dengan mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Ini juga sesuai dengan teori yang telah dijelaskan Mankiw (2006) dalam kurva permintaan tenaga kerja yang menjelaskan hubungan antara upah dengan permintaan tenaga kerja Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja adalah berbanding terbalik. Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosa (2016) dan Basthomi (2016) dengan hasil dari penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara upah dan penyerapan tenaga kerja.

b. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Terdapat pengaruh dari faktor modal terhadap penyerapan tenaga kerja . Ketika diasumsikan faktor lain dianggap konstan, maka peningkatan jumlah modal akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang

Ketika permintaan akan produk pada suatu usaha distro pakaian meningkat, maka pemilik usaha akan menambah jumlah bahan baku, menambah produknya serta memperluas usahanya maka hal tersebut dapat ditingkatkan melalui penambahan modal. Untuk efisiensi waktu dalam pembuatan produk akibat peningkatan modal karena bertambahnya permintaan, maka pemilik usaha distro pakaian akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Selain itu penambahan modal akan berpengaruh terhadap semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri dan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja pula. Pada hasil regresi ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2016) bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil makanan di Kabupaten Sidoarjo.

c. Pengaruh Omzet Penjualan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa faktor omzet penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika faktor lain dalam penelitian dianggap konstan, maka peningkatan omzet penjualan juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Koefisien variabel omzet penjualan bertanda positif menunjukkan variabel omzet penjualan berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian, sehingga jika terjadi kenaikan omzet penjualan maka akan menyebabkan jumlah orang yang dipekerjakan pada industri tersebut meningkat. Selain itu dalam penelitian ini variabel omzet penjualan menjadi variabel yang berpengaruh paling dominan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja.

Apabila omzet penjualan meningkat maka hal ini menandakan bahwa keuntungan dari pemilik usaha distro pakaian bertambah serta menandakan kemampuan dalam pembiayaan produksi juga akan semakin meningkat. Selain itu dengan bertambahnya omzet penjualan juga bisa menambah modal operasional dari pemilik usaha distro. Dengan demikian pemilik usaha distro dapat mengembangkan usahanya dengan menambah produk atau juga bisa membuka cabang distro di tempat lain sehingga dapat meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerja. Selain itu tenaga kerja termasuk dalam biaya produksi usaha distro pakaian, sehingga penambahan tenaga kerja dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan pemilik usaha distro pakaian yang diperoleh dari omzet penjualan. Hasil regresi ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Afini (2016) dimana omzet penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik – manik di Kabupaten Jombang

d. Pengaruh Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa faktor lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika faktor lain dalam penelitian dianggap konstan, maka semakin lama usaha juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Semakin lama usaha distro pakaian tersebut berdiri, maka pemilik atau pengelola usaha distro akan semakin mengerti tentang selera ataupun perilaku konsumen sehingga dapat mengetahui apa yang diinginkan konsumen akan produknya. Semakin lama usaha tersebut berjalan berarti skala pemasarannya semakin luas atau produknya sudah dikenal masyarakat luas, dengan begitu permintaan akan produknya menjadi banyak sehingga untuk mengimbanginya pemilik distro akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Hasil regresi ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Ichwan (2011) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha dengan penyerapan tenaga kerja pada industri kendang sentul di Kota Blitar.

Namun, lama usaha tidak dapat dijadikan sebuah patokan penyerapan tenaga kerja terus meningkat. Penyerapan tenaga kerja tidak di tentukan seberapa lama usaha berdiri melainkan usaha yang di lakukan. Usaha yang baru atau yang lama apabila mempuyai keunggulan di bandingkan usaha yang lain misalnya dalam keunggulan kualitas barang atau jaringan yang luas, maka permintaan akan barang akan mengalami peningkatan yang pada intinya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap atau tenaga kerja yang di butuhkan untuk menghasilkan barang yang lebih banyak.

E.PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Hasil pengolahan dan analisa data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Faktor upah mempunyai hubungan berbanding terbalik terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Faktor modal, omzet penjualan dan lama usaha mempunyai hubungan berbanding lurus terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang adalah faktor omzet penjualan.

Saran

1. Diharapkan bagi para pelaku usaha distro pakaian di Kota dan Kabupaten Malang dapat mempertahankan atau meningkatkan omzet penjualan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena sebagai faktor yang paling berpengaruh dan dapat mengkombinasi faktor-faktor lain yang terdiri dari upah, modal, dan lama usaha dalam kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk tetap dapat mempertahankan atau meningkatkan omzet penjualan, pemilik usaha dapat dengan membuat inovasi baru misalnya membuat model pakaian dan desain baru sehingga dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk dari usaha distro pakaian. Selain itu agar omzet penjualannya meningkat dapat dilakukan dengan melakukan promosi produknya baik lewat media sosial maupun iklan agar produknya dikenal dan dibeli oleh konsumen sehingga omzet penjualan dari usaha distro terus meningkat.

2. Dengan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah memberikan kemudahan misalnya lewat regulasi salah satu caranya adalah dengan memberikan dorongan melalui permodalan ataupun pengeluaran kebijakan bagi perbankan untuk menurunkan bunga dan mempermudah peminjaman modal. Selain itu pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha distro pakaian agar usaha tersebut dapat semakin maju dan berkembang.

3. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar terhadap penelitian lain. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama pada masa yang akan datang. Diharapkan bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian yang serupa dapat mengembangkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar penelitian agar lebih bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alifia, Astri Nur. 2016. Analisis Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, Tingkat Upah, Tingkat pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Kerajinan : Industri Keramik Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2016. *Jumlah Penduduk Usia 15 Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Indonesia, Tahun 2013 – 2015.* http://www.bps.go.id/ diakses Minggu 20 November 2016 Pukul 19.00.

Bellante, Don and Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Jakarta : LPFE UI.

Borjas, G. J. 2008. *Labor Economics.* New York: McGraw-Hill Companies.

Chaniago, A. Arifinal. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.

Citraresmi, Luh Diah. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar (Studi kasus Industri Kreatif Subsektor Fesyen Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.

Cooke, Fang. 2008. *Labour Market regulation and Informal Employment in China : To what extent are workers protected?. International Economic Journal.*

Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.* Jakarta : DPRI

Firdausi, Afini Fajrul. 2016. Peran Industri Manik-Manik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus : Sentra Industri Manik-Manik Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang). *Jurnal Ilmiah.* Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Granito, Heru. 2008. *Panduan Mendirakan dan Mengelola Distro Clothing Company*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang. *Jurnal Ilmiah.* Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (JEP) Vol. 7, No. 1.

Mankiw, G. 2006. *Principle of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia – Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Prihartanti, Dwi, Eva. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor.* Bogor :Insititut Pertanian Bogor.

Reza, A Basthomi. 2016. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Paruh Waktu (Studi Kasus pada Usaha Cafe di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah.* Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Rukmawati, R. 2009. *Industri Kreatif di Indonesia.* Jakarta: MPKP FEUI.

Setiawan, Achma Hendra. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. *JEJAK (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan) Volume 3 Nomor 1*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: : LPFE-UI.

Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar Makro Ekonomi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : alfabeta.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Swastha, Basu. 1993. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia, Beberapa Isu Penting.* Jakarta : Salempa Empat.

Todaro, Michael. 2007. *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Salemba 4.

Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Wicaksono, Teguh Hany. 2014. *Analisis Variabel - Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Keripik Tempe Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Wicaksono, Deddy Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah. Semarang : Universitas Diponegoro.

Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang)*. Semarang : Universitas Diponegoro.